

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Oktadus Henry dengan judul "*Siasat Empat Teknik: Control Dinamik Jari Tangan Kanan, Artificial Harmonic, Tremolo Tiga Senar, Rasgueado Pada Repertoar Variation on a Catalan Folksong "Canco Del Lladre" karya John William Duarte*". Penelitian ini difokuskan pada analisis apa saja teknik yang digunakan dan juga teknik-teknik yang sulit pada repertoar *Variation on a Catalan Folk Song "Canco del Lladre"*. Disamping itu penulisan ini juga membahas cara menyiasati permasalahan teknik yang sulit dalam repertoar tersebut.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyiasati permasalahan teknik yang sulit pada lagu ini dilakukan dengan teknik *control dinamik jari tangan kanan, artificial harmonic, tremolo tiga senar, rasgueado* sehingga, pada akhirnya permasalahan teknik tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktadus Henry, karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan terutama pada penggunaan teknik *artificial harmonic*. Sedangkan pembedanya yaitu pada lagu yang dianalisis Oktadus Henry diatas menggunakan gitar klasik sementara peneliti menggunakan gitar akustik. Fokus penelitian Oktadus Henry yaitu pada penyelesaian permasalahan teknik yang sulit pada lagu ini dilakukan dengan menggunakan teknik

control dinamik jari tangan kanan, artificial harmonic, tremolo tiga senar, rasgueado. Sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu penerapan teknik *artificial harmonic* dengan model lagu Indonesia Pusaka. Adapun objek penelitian yang dilakukan Oktadus Henry diatas adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa minat gitar semester II dan IV program studi pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Rahmatullah dengan judul "*Analisis Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Surrender Karya Andra And The Backbone*". Fokus penelitian ini adalah pada permainan lagu *Surrender* menggunakan instrumen gitar elektrik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan teknik permainan gitar elektrik pada lagu *Surrender* dan mendeskripsikan faktor pendukung teknik gitar elektrik pada lagu *Surrender* karya Andra and The Backbone.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah partitur lagu *Surrender* karya Andra and The Backbone. Hasil penelitian lagu *Surrender* ini menunjukkan bahwa terdapat banyak teknik permainan gitar elektik yang digunakan seperti teknik *palm mute, bending, legato, vibrato, artificial harmonic, sweep picking, slide* dan *trill*. Serta terdapat faktor pendukung teknik permainan gitar elektrik dalam lagu ini yaitu faktor kecepatan (*speed*) dan faktor kekuatan (*power*).

Kedua faktor tersebut bertujuan memberikan kesan tegas dan jelas dalam memainkan teknik pada lagu tersebut. Peneliti mengacu pada penelitian ini karena terdapat persamaan pada penggunaan teknik *artificial harmonic*. Sedangkan pembedanya yaitu pada model lagu, dan penggunaan gitar. Adi Rahmatullah menggunakan instrumen gitar elektrik sementara peneliti menggunakan instrumen gitar akustik. Fokus penelitian Adi Rahmatullah yaitu pada analisis lagu *surrender* menggunakan teknik *artificial harmonic* sementara fokus peneliti adalah pada efektifitas penerapan teknik *artificial harmonic* pada lagu Indonesia Pusaka.

Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh Adi Rahmatullah adalah partitur lagu *Surrender* karya Andra and The Backbone. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa minat gitar semester II dan IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dkk dengan judul "Analisis Teknik Biola Pada *Zigeunerweisen* Dari Pablo Martin Meliton De Sarasatey Navascues Op.20". Fokus penelitian ini adalah pada permainan biola dari Pablode`Sarasate Op.20 pada karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik permainan biola dari Pablode`Sarasate Op.20 pada karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi, subjek dalam penelitian ini adalah Pablo de`Sarasate Op.20 pada karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *codeing*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)* Pablo de`Sarasate Op.20 memiliki 1 gerakan yang terdiri dari 4 bagian yaitu *Moderato, Lento, Un Peu Plus Lento* (dalam tangga nada C minor), dan *Allegro molto Vivace* (dalam tangga nada A minor).

Teknik yang terdapat dalam lagu ini diantaranya, *Legato, Sull, Spiccato, Flying Staccato, Multipel Stops, Ricochet, Pizzicato left and right hand, Portamento and Glissando, natural and artificial harmonics*. Peneliti mengacu pada penelitian ini karena terdapat persamaan pada penggunaan teknik *artificial harmonic*. Sedangkan pembedanya yaitu pada model lagu, dan penggunaan instrumen musik. Iskandar menggunakan instrumen biola sementara peneliti menggunakan instrumen gitar akustik.

Fokus penelitian Iskandar yaitu pada analisis lagu karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)* Pablo de`Sarasate Op.20 menggunakan teknik *artificial harmonic* sementara fokus peneliti adalah pada efektifitas penerapan teknik *artificial harmonic* pada Lagu Indonesia Pusaka. Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh Iskandar adalah karya *Zigeunerweisen (GypsyAirs)* Pablo de`Sarasate Op.20. Sedangkan pada penelitian ini objek

penelitiannya adalah mahasiswa minat gitar semester II dan IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang.

B. Musik

1. Pengertian musik

Djohan (2006:106), mengatakan bahwa “Mendengarkan musik merupakan pengalaman berkreasi dan aktifitas bermusik”. Dari kebiasaan tersebut, menunjukkan bahwa musik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Musik dan manusia merupakan sesuatu yang sulit untuk dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan.

Pengertian musik menurut Banoe (2003:288), “Musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan”. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Pengertian musik menurut Jamalus (1988:1), “Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan”.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pengertian musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar.

2. Unsur-unsur seni musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya dan keindahannya). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa). Setiap masyarakat dari yang paling primitif sampai masyarakat yang paling modern mengekspresikan dirinya melalui seni. Seni dikatakan juga sebagai suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan.

Musik merupakan salah satu seni yang paling universal yang bisa dinikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal sehingga bisa menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur seni musik. Berikut merupakan unsur-unsur dari seni musik :

a. Notasi Musik

Menurut Suryarasm (2013:167), “Notasi musik merupakan dokumentasi tertulis dari sebuah lagu yang menyimpan semua informasi mengenai bagaimana musik dimainkan”. Pada dasarnya, notasi hanya dapat melukiskan tiga sifat nada, yaitu tinggi, rendah dan panjang, pendek. Warna nada dilukiskan dengan notasi, sehingga dengan notasi itu kita dapat mengenal, membaca, menulis, dan menyanyikan lagu.



Gambar 2.1 : Notasi musik

Sumber : www.senibudayaku.com (februari, 2017)

b. Melodi

Menurut Suwardi (2018:4), “Melodi adalah serangkaian nada yang disusun sedemikian rupa berdasarkan panjang pendeknya nada serta tinggi rendahnya nada yang dibunyikan secara horizontal”.

c. Ritme atau Irama

Menurut Jamalul (Gutama, 2020:24), “Ritme adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritme dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola ritme, bergerak menurut ayunan birama”.

d. *Harmony*

Menurut Kaestri (2015:161), “*Harmony* adalah sebuah keselarasan bunyi. Secara teknis, harmony meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. *Harmony* mempunyai elemen interval akor. Akor adalah susunan nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan yang utuh dan enak didengar.

e. *Timbre*

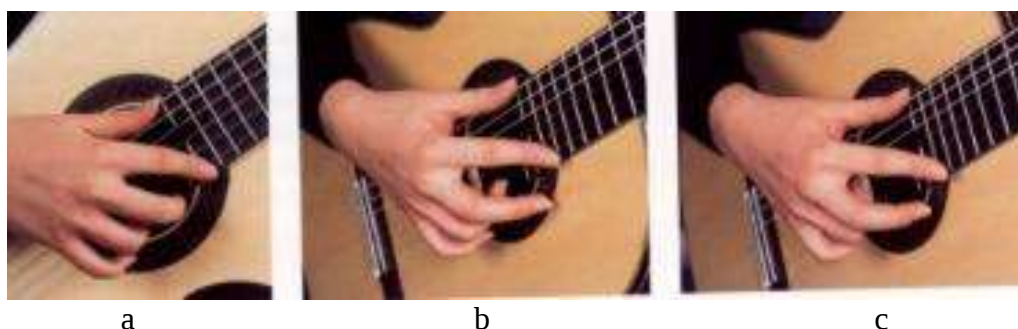
Kristianto (2005:115), menjelaskan bahwa “**Timbre adalah** warna bunyi/*tone color*”. Dalam penggunaannya, timbre dapat digunakan sebagai pembeda kualitas bunyi yang membantu kita untuk mengenali berbagai bunyi yang dihasilkan oleh alat musik kendati dalam frekuensi dan intensitas yang sama. Timbre tidak memiliki skala ilmiah layaknya intensitas. Namun, timbre sering kali digambarkan dalam bentuk kata subjektif seperti “Kaya”, “Hidup”, “Hambar”, “Pengap”, atau “Cerah”. Salah satu alat musik yang memiliki warna nada yang kaya adalah gitar.

C. Teknik *artificial harmonic*

Menurut Banoe (2003:180) *artificial harmonic* adalah nada-nada lain yang dihasilkan dari akibat sentuhan ringan dalam berbagai posisi. *Artificial harmonic* disebut juga dengan *harmonic* buatan. Adapun cara memainkannya yaitu dengan menempelkan jari telunjuk tangan kanan pada salah satu senar di fret 12, dan selanjutnya petik dengan menggunakan jari a (jari manis tangan kanan). Fret 12 dapat dijadikan patokan, karena jika salah satu nada pada fret tersebut dipetik,

maka nada yang dihasilkan adalah satu oktaf lebih tinggi dari nada pada open *string* (nada e pada senar 1, nada b pada senar 2, nada g pada senar 3, nada d pada senar 4, nada a pada senar 5, dan nada e pada senar 6).

Selanjutnya, jika ingin memainkan nada f (sebagai contoh), maka jari tangan kiri menekan senar 1 pada kotak 1, dan untuk membunyikan yaitu dengan cara menempelkan jari telunjuk tangan kanan (i) pada fret 13 senar 1, lalu petik dengan jari a. Dengan demikian, maka nada yang dihasilkan adalah nada f satu oktaf lebih tinggi daripada nada f jika dimainkan dengan dipetik seperti pada umumnya. Berikut contoh gambar posisi tangan kanan ketika memainkan *artificial harmonic*.



a b c
Gambar 2.2 : Posisi Tangan Teknik *Artificial harmonic*
Sumber : www.learnclassicalguitar.com (2010)

Pada gambar a terlihat posisi tangan kanan untuk memainkan nada dengan teknik artifial harmonic, dari tahap persiapan/sebelum memetik senar namun jari telunjuk (jari i) sudah menyentuh senar di fret 19 (gambar b), kemudian saat memetik senar dengan jari manis (jari a), dan jari telunjuk (jari i) tetap menyentuh 8 senar pada fret 19 (gambar tengah), sampai pada posisi tangan kanan setelah memetik senar (gambar c). Dengan melihat gambar cara memainkan teknik *artificial harmonic* pada gambar a, maka diharapkan

mahasiswa dapat mencoba memainkan teknik tersebut secara mandiri. Selanjutnya dapat menerapkannya ketika memainkan lagu-lagu yang di dalamnya terdapat teknik *artificial harmonic* (harmonic buatan). Peneliti menggunakan teknik *artificial harmonic* sebagai tambahan atau pengembangan sebuah melodi yang membuat lagu menjadi lebih harmonis serta memperindah permainan gitar pada partitur lagu Indonesia Pusaka.

Adapun teknik natural *harmonic* atau harmonik asli, merupakan teknik harmonik yang mudah dimainkan, dan teknik ini dimainkan pada *open string*. Suara yang jernih dari teknik ini umumnya dihasilkan pada fret ke 5, 7, 9, 12, dan 19. Adapun cara memainkan teknik natural *harmonic* yaitu dengan menyentuhkan salah satu jari tangan kiri pada senar dan tepat di atas fret, sedangkan penggunaan jari disesuaikan dengan nada yang akan dimainkan.

D. Pengetahuan tentang Gitar

1. Pengertian alat Musik Gitar

Menurut Nugraha (2016:334) “Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dan dipetik dengan jari-jemari tangan ataupun dipetik dengan menggunakan *pick* gitar, dalam hal ini yang merupakan sumber bunyi dari sebuah gitar yaitu senar-senar atau tali-tali gitar”. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material [polikarbonat](#). Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis: akustik dan elektrik. Kata ‘gitar’ atau *guitar* dalam [bahasa Inggris](#), pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal

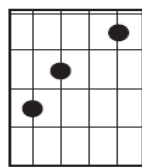
sebagai citar atau sehtar. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur.

Pada awalnya musik gitar dikenal dengan nama *citar* di wilayah Persia lalu pada tahun 476 masehi alat dibawa oleh bangsa Romawi ke dataran Andalusia atau yang sekarang kita kenal sebagai Spanyol. Bentuk alat musik gitar mengalami beberapa kali transformasi hingga akhirnya berbentuk seperti yang kita ketahui saat ini. Dulu gitar hanya berdawai empat dan setiap dawai nya berpasangan. Pada abad ke-17 dawai ditambah menjadi lima sehingga jarak suara yang dihasilkan lebih luas dan pola permainan gitar lebih kompleks dari yang sebelumnya. Perkembangan bentuk gitar terus berlanjut, hingga pada akhirnya, bentuk gitar menjadi seperti yang kita ketahui saat ini.

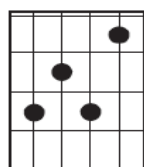
2. Fungsi Gitar

- sebagai alat musik
- sebagai alat pengiring lagu
- sebagai sumber penghasilan dalam pertunjukkan music

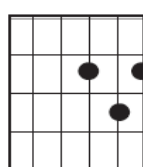
3. Macam Macam Kunci Gitar



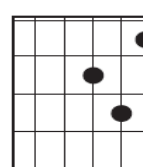
a. C Mayor



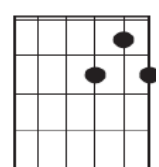
b. C Mayor7



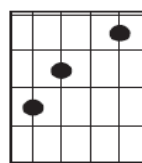
c. D Mayor



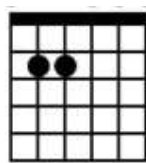
d. D Minor



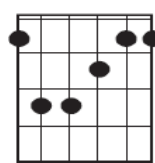
e. D Mayor7



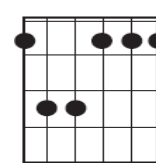
f. E Mayor



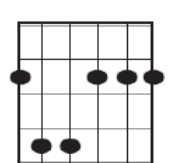
g. E Minor



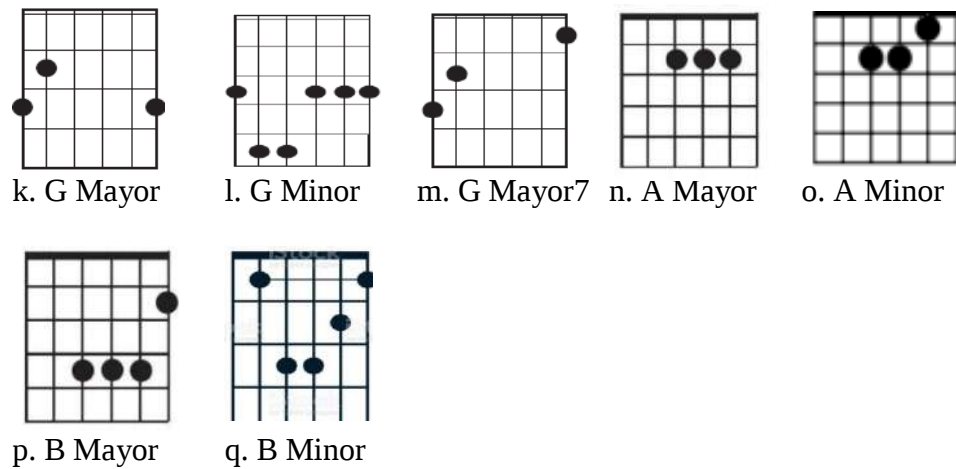
h. F Mayor



i. F Minor



j. F#Minor



Gambar 2.3 : Kunci Gitar

Sumber : <https://www.gramedia.com/best-seller/kunci-dasar-gitar/> (2022)

4. Jenis-Jenis Gitar

Terdapat beberapa Jenis Gitar yaitu Gitar Akustik, Gitar Elektrik, dan Gitar Bass

a. Jenis Gitar Akustik

Menurut Anwar Dkk (2020:109), ada 3 macam gitar yang tergolong gitar akustik, yakni *steel string*, *classical*, *flamenco*, *steel*, *12 string*, dan *resonator*.

1. *Steel String Guitar* atau Gitar Senar Baja

Gitar akustik senar baja adalah gitar yang klasik, bukan klasikal, tetapi gitar klasik sepanjang masa. Gitar ini dikatakan sebagai instrumen dasar untuk para pencipta lagu, gitar untuk pemula, dan bahkan bisa menjadi hadiah berharga dari keseluruhan koleksi gitar. Instrumen petik yang sangat serba guna, kaya nada dan resonansi, serta menjadi instrumen wajib bagi para musisi, apapun tingkat keahliannya.



Gambar 2.4 : Gitar *Steel String* atau Gitar Senar Baja
Sumber : <https://www.coastalmusic.com.au/cort-earth70-acoustic-steel-string-guitar>
(2022)

Senar gitar *steel string* (*plain acoustic guitar*) terbuat dari baja, yang secara umum lebih keras untuk jari anda dan kadang senar ini dapat membuat rasa sakit pada jari kita pada saat pertama memainkannya dan belum terbiasa. Gitar ini cocok dimainkan saat bersantai, nongkrong, atau dimainkan di ruang kecil, sedangkan jika untuk pertunjukan atau konser, maka *pickup*, mikrofon *built-in*, dan amplifier sangat diperlukan.

2. *Flamenco Guitar* (gitar akustik senar nilon)

Gitar *flamenco* ini adalah instrumen nilon-senar lainnya yang sangat mirip dengan gitar klasik. Tapi, gitar ini tidak memiliki fleksibilitas luas seperti gitar senar baja, karena hanya dibuat untuk genre musik tertentu, yakni *flamenco*. Gitar *flamenco* tradisional terbuat dari kain *cypyp Spanyol*, *sycamore*, atau *rosewood* untuk bagian belakang dan samping, dan pohon cemara untuk bagian atas.



Gambar 2.5 : Gitar *Flamenco*

Sumber : <https://virtualpiano.net/virtual-flamenco-guitar/> (2022)

Gitar *Flamenco* dibuat lebih ringan dengan atasan yang lebih tipis dari pada gitar klasik, yang menghasilkan kualitas suara yang lebih terang dan lebih perkusif. Salah satu perbedaan yang terlihat dari gitar *Flamenco* dengan gitar klasik adalah ukuran fretboardnya, dimana pada gitar ini lebih lebar dibanding gitar klasik.

3. Gitar *Archtop*

Gitar ini adalah gitar dengan *semi-hollow body* dan *steel string* yang umumnya sangat disukai para musisi *jazz* hamper di seluruh dunia. Dari tampilan luarnya, gitar ini akan terlihat sama seperti gitar akustik ataupun gitar listrik. Meskipun terlihat mirip antara archtop memiliki *top body* yang terbuat dari *maple*, sedangkan gitar akustik umumnya memakai bahan kayu *spurce*.



Gambar 2.6 : Gitar *Archtop*

Sumber : <https://emeraldguitars.com/models/kestr-el/> (2022)

A. Gitar akustik

1. Pengertian gitar akustik

Gitar akustik adalah gitar yang suaranya di hasilkan dari getaran dawai gitar yang dirambatkan melalui *bridge* atau jembatan ke dalam rongga gitar. *Bridge* merupakan tempat dimana dawai diikat lalu suara yang berada di dalam rongga gitar akan beresonansi terhadap kayu badan gitar. Jenis atau kualitas kayu serta jenis senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik. Sebagai contoh, suara gitar yang semua bagian gitarnya terbuat dari kayu berkualitas akan menghasilkan suara yang lebih keras dan bulat dibandingkan gitar yang hanya bagian tertentu terbuat dari kayu (Faisal Ahmad, 2016:6)

Menurut Malik (2015:2) “Gitar akustik adalah jenis gitar dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran dawai gitar yang diresonansi terhadap kayu badan gitar”. Suara dalam ruang ini akan beresonansi terhadap kayu

badan gitar. Jenis dan kualitas kayu serta jenis senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik.

Gitar akustik juga masih dibagi menjadi dua berdasarkan jenis dawainya. Pertama, gitar akustik yang dawainya berasal dari nilon. Gitar ini pada umumnya disebut dengan gitar klasik.



Gambar 2.7 : Gitar akustik nilon
Sumber : <https://id.quora.com/> (2022)

Kedua, gitar yang dawainya berasal dari *stain-less* atau besi yang biasanya disebut dengan gitar *string*.



Gambar 2.8 : Gitar akustik *string*
Sumber : <https://nokenstudio.com/gitar-akustik/> (2022)

Suara yang dihasilkan dari kedua dawai itu sangat berbeda. Suara yang berasal dari dawai nilon lebih nyaring daripada dawai yang berasal dari *stainless*. Perbedaan lain yang sangat mencolok dari kedua jenis gitar tersebut

yaitu pada gitar yang berdawai nilon memiliki *body* yang lebih besar dan *neck* berukuran lebih lebar sementara pada gitar yang berdawai *string* memiliki *body* dan *neck* yang lebih kecil.

2. Sejarah gitar akustik

Gitar merupakan instrumen yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pada umumnya. Menurut sejarahnya gitar diperkirakan sudah ada sejak lama, karena ditemukannya sebuah ukiran batu berumur 3.300 tahun yang menggambarkan seorang penyair dari kerajaan *Hittite* sedang memegang sebuah alat musik yang berdawai, dan merupakan ikonografik tertua yang merepresentasikan *chordophone*¹. Gitar modern pertama kali muncul pada zaman *Renaissance*.



Gambar 2.9 : Gitar zaman *Renaissance*
Sumber : <https://nokenstudio.com/gitar-akustik/> (2022)

Gitar di masa itu memiliki empat pasang dawai yang diberi nama *course*. Hingga abad ke-16, *vihuela* menjadi alat musik yang amat populer di Spanyol dan Italia. Alat musik ini nampaknya memiliki pengaruh yang kuat baik dalam segi desain maupun *tuning* dari gitar-gitar 5 *course* yang pertama

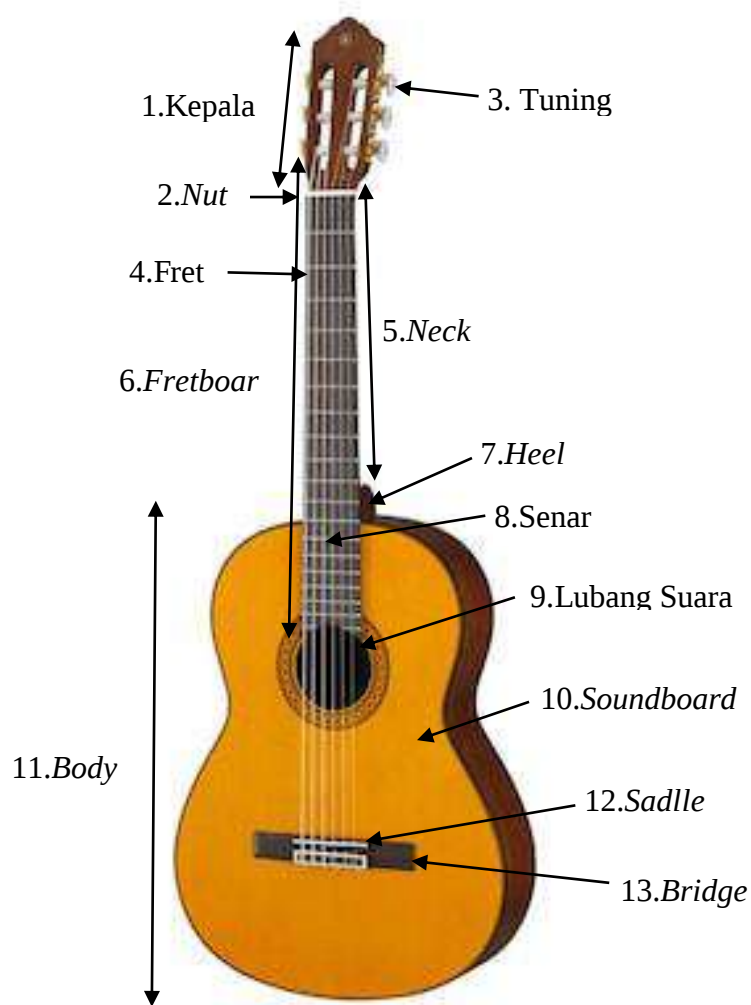
¹ Darmawan Andi. 2017. Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, hal. 6

muncul di Spanyol pada pertengahan abad ke-16. Beberapa lama berselang, gitar dengan 5 course mulai perlahan-lahan menggantikan posisi gitar *Renaissance* yang memiliki 4 course, terutama di Spanyol. Gitar 5 course ini kemudian men-set *tuning* standar modern – A, D, G, B, E – sebagai *string* paling atas yang berlanjut hingga hari ini. Sejak pertengahan abad ke-18 hingga awal abad ke-19, gitar mulai berevolusi menjadi alat musik dengan 6 dawai. Gitar berdawai 6 pada masa itu tetap masih lebih kecil dibandingkan gitar modern.

Gitar akustik memiliki beberapa bentuk body yang berbeda, kayu yang berbeda, dan karakter suara yang berbeda-beda.² Bahan kayu akan sangat mempengaruhi suara yang dihasilkan saat anda memainkan gitarnya. Beberapa gitar biasanya memakai bahan kayu, *maple*, *mahogany*, *spruce*, *rosewood*, *nato* dan lain-lain, bahan kayu tersebut disebut *tonewood* yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

² Darmawan Andi. 2017. Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, hal. 6

3. Bagian-bagian gitar akustik



Gambar 2.10 : Bagian-Bagian Gitar Akustik

Sumber : https://id.yamaha.com/id/products/musical_instruments/guitars_basses/cl_guitars/

Keterangan:

a. *Headstock* (kepala)

Kepala gitar akustik terdapat di bagian gitar paling atas, dan berbahan baku kayu yang pada bagiannya terdapat *tunner* dan *nut*. Kepala gitar juga merepresentasikan *brand* atau merek dari gitar itu sendiri, karena setiap

merek gitar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Fungsi dari kepala gitar yaitu untuk menahan senar dan tuning *machines*.

b. *Nut*

Nut adalah sebuah bantalan kecil yang berfungsi untuk menyangga senar gitar agar tidak berhimpit antara senar yang satu dengan yang lainnya, sehingga bunyi yang dihasilkan terdengar nyaring.

c. *Tuner* (tuning)

Tuner adalah alat pemutar yang umumnya terbuat dari bahan logam (metal). Jumlah *tuner* sama dengan jumlah senarnya yaitu 6 buah, karena setiap *tuner* mewakili satu senar. Fungsi dari *tuner* sebagai penyetel nada pada senar gitar.

d. *Frets* (fret)

Fret merupakan logam penyekat berbahan *stainless*, yang berfungsi menentukan tinggi rendahnya nada pada senar

e. *Neck* (leher)

Neck tempat untuk meletakkan *fretboard*, *tuners* dan *headstock*

f. *Fretboard* (*Fingerboard*)

Merupakan bagian dimana kita menempatkan jari-jari untuk menekan senar pada fret tertentu. *Fretboard* terdapat pada bagian depan dari leher gitar (*neck*)

g. *Heel* (penghubung)

Penghubung adalah kayu solid (asli) yang digunakan untuk menghubungkan antara leher (*neck*) dengan badan gitar (*body*).

h. Senar (*string*)

Senar gitar merupakan hal terpenting dari sebuah gitar, karena setiap senar mempunyai karakteristik suara yang berbeda-beda. Jumlah senar gitar akustik ada 6 buah, masing - masing senar juga mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu senar 1 adalah nada E, senar 2 nada B, senar 3 nada G, senar 4 nada D, senar 5 nada A dan senar 6 nada E.

i. Lubang suara

Lubang suara adalah bagian yang digunakan sebagai akses dari *soundboard*. Getaran dari senar gitar yang muncul akan melewati lubang ini sebelum bunyi diresonansikan oleh *soundboard* gitar.

j. *Soundboard* (bagian penghasil suara atau kotak resonansi)

Soundboard adalah kotak resonansi suara pada gitar. *Soundboard* ini berbentuk seperti tabung yang di dalamnya terdapat ruangan yang berfungsi untuk meresonansikan suara dari senar gitar sehingga suara dari senar akan lebih nyaring dan lebih keras.

k. *Body* (badan)

Merupakan badan dari gitar yang pada bagian ini terdapat komponen seperti *bridge* (jembatan) dan lubang suara.

l. *Saddle*

Saddle adalah bantalan yang terdapat pada *bridge* gitar. Fungsi dari *saddle* sama dengan fungsi *nut* yaitu untuk menyangga senar gitar agar tidak berhimpit antara senar yang satu dengan yang lainnya.

m. *Bridge* (jembatan)

Merupakan tempat duduk untuk mengikat senar pada gitar.

4. *Tablature* (Tabulasi)

Menurut Angelika (2023:281) Tabulasi gitar digunakan sebagai metode penulisan posisi nada yang ditransisi dari notasi not balok baik dalam penulisan teknik, etude, maupun lagu untuk membantu penjarian gitar. Penjarian tersebut pada notasi gitar ditulis dalam bentuk notasi enam baris dimana baris tersebut mewakili senar dan angka yang ditumpangkan pada baris tersebut menunjukkan posisi fret dari nada yang akan dimainkan.

B. Metode *Drill*

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu Muchlisin Riadi, (Sutrisno 2016:9). Selanjutnya menurut Roestiyah NK (2001:125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, dan akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut *respons* yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Istilah *Drill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya latihan berulang-ulang baik yang bersifat *trial and error* ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Metode *drill* adalah melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Pembelajaran *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Metode *drill* merupakan sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui metode *drill* diharapkan siswa mampu mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Pengertian metode *drill* menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a) Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- b) Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya mahasiswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh peneliti, mahasiswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.